



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI PENDEM 01 KOTA BATU

Umi Farida¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Universitas Islam Malang

21901013037@unisma.ac.id¹, fita.mustafida@unisma.ac.id², lia.nur@unisma.ac.id³

Abstrak

Post-pandemic for 2 years has had an impact on all aspects of life, especially in the world of education. the effort made is with the existence of an independent curriculum which aims to restore education by instilling the soul of a Pancasila student profile in its students. In this curriculum, one of the P5 activities is one of the activities in the independent curriculum which aims to instill the soul of a Pancasila student profile through project activities. in this study aimed to determine the implementation of P5 which was carried out in grade 4 students at SD Negeri Pendem 01 Kota Batu and the obstacles faced and supporters in these activities, using a qualitative research method through a case study approach.

Keywords: *implementation, profile of Pancasila students*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sosial budaya yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik baik dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal (Khusna et al., 2022). Dalam pendidikan formal memiliki dampak yang luas pada masyarakat luas yang memiliki pengaruh besar terhadap masa depan bangsa serta dapat mengubah pola pikir masyarakat agar lebih maju sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan yang diterapkan diluar sekolah atau nonformal juga memiliki pengaruh yang luas dalam kehidupan masyarakat dan juga bangsa melalui pengembangan bakat dan minat setiap individu. Tujuan pendidikan di Indonesia telah tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kecerdasan yang dimaksud bukan hanya kecerdasan yang bersifat kecerdasan I telektual saja, melainkan kecerdasan secara menyeluruh yang luas, seperti yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 Tntang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan isi dari UU diatas, memiliki penekanan terhadap tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan perubahan perilaku pada peserta didik, yang artinya proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga dengan mengembangkan potensi dari setiap peserta didik dari segi pola pikir, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pendidikan menurut undang-undang dapat diartikan lebih luas menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga Negara (Aziizu, 2015). Dapat menjadikan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tujuan awal dari adanya pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan merupakan salah satu tuntunan dalam perkembangan manusia menuju kearah tertentu, maka harus memiliki sebuah perangkat yang nantinya dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam pendidikan memiliki suatu perangkat ajar yang harus disediakan oleh satuan pendidikan yang berupa kurikulum. Kurikulum merupakan sesuatu yang dirancang untuk belajar, bahan ajar, pengalaman dalam belajar, yang sudah di rancang terlebih dahulu yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar (Sari Intan et al., 2023). Dengan adanya kurikulum ini menjadi suatu patokan bagi pendidik dalam mengajar seperti dalam menyusun bahan ajar, model pembelajaran, serta evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan ataupun revisi pada kurikulum, bermula dari kurikulum pertama yang digunakan adalah kurikulum 1947 yang disebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai yang menunjang pembentukan kepribadian akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Selain itu, kurikulum ini juga dipengaruhi oleh pembentukan politik social Indonesia pada masa penjajahan bangsa belanda.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum selalu mengalami penyempurnaan dan perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dari waktu ke waktu. Hingga kurikulum terbaru saat ini yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menjadi pemulih dari kondisi pendidikan di Indonesia pasca pandemi covid-19 yang mengalami banyak perubahan dalam pelaksanaan pendidikannya. Mulai dari perubahan kebiasaan yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dala kelas menjadi belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Dampak dari pandemi menjadikan siswa serta guru mengalami kebingungan, banyaknya tujuan dari pendidikan yang tidak dapat tercapai sehingga pada masa itu ada kurikulum darurat yang diterapkan pada masa pandemi. Pada tahun 2020 terjadi masa pandemi yang menyebabkan perubahan pada segala aspek salah satunya dalam aspek pendidikan. Pada masa pandemi

ini dilakukan model pembelajaran baru yaitu pembelajaran secara daring, yaitu suatu pengajaran yang dilakukan tidak melalui proses tatap muka dan dapat dijangkau secara terpadu oleh kelompok pelajar yang tidak ada batasannya dengan menggunakan sambungan internet (Hanim et al., 2021). Pasca pandemi yang terjadi kurang lebih 2 tahun berdampak pada segala aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi yaitu dengan adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri adalah kurikulum dengan pembelajaran yang memberikan keleluasan pada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan penguatan projek untuk mencapai profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka adalah P5, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan sikap profil pelajar pancasila pada siswa pada kehidupan sehari-hari.

Pada awal penerapannya, P5 ini masih berupa pembiasaan-pembiasaan kecil yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila seperti membentuk kelompok kecil di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan kelompok tersebut masing-masing siswa dilatih untuk saling berkomunikasi dan berkerjasama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, selain itu juga siswa dilatih untuk saling bertukar pendapat atau bermusyawarah untuk menentukan kesepakatan yang tepat dalam penyelesaian tugas tersebut. Pembiasaan ini menjadi salah satu perwujudan dari nilai pancasila yaitu gotong-royong dan bermusyawarah, nilai ini menjadi pembiasaan kecil agar siswa terbiasa untuk saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dan belajar menyampaikan pendapat serta menghargai perbedaan pendapat yang ada. Maka dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas 4” bertujuan untuk mengetahui implementasi P5 pada siswa kelas 4 di SD Negeri Pendem 01, serta hambatan dan pendukung apa saja yang ada pada implementasi tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting yang dapat berupa barang atau jasa, kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang dapat memberikan makna untuk dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi pengembang konsep teori (Sidiq et al., 2019). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk memahami latar belakang dari suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic yang berarti penelitian kasus merupakan pilihan utama dibanding dengan jenis penelitian kualitatif lainnya (Harahap, 2020). Lokasi penelitian yang kami lakukan bertempat di SD Negeri Pendem

01 beralamat di Jl. Drs. Moh. Hatta No.118, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sumber data yang didapat berdasarkan dari hasil obeservasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan wali kelas 4 untuk memperoleh data yang diperlukan. Obeservasi seta dokumentasi dilakukan di kelas 4 SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Teknik analisis data secara kualitatif merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan pada data, maka akan semakin bagus datanya. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Abdul, 2020). Analisis data ini dibagi dalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data, (2) Penyajian Data, (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis guna memaparkan data secara detail dan lebih jelas mengenai hasil penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas IV di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu

a. Pembentukan komite atau tim khusus P5

Pembentukan tim khusus P5 ini bertujuan sebagai pemfokusan serta pengawalan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam jalannya implementasi P5. Tim ini beranggotakan masing-masing Wali Kelas, guru agama dan juga guru olahraga yang masing-masing dari guru tersebut berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Asrivi, 2020) ditemukan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga dapat menjadi motivator, fasilitator, evaluator, dan juga inspiratory bagi siswanya. Pada tim ini, fasilitator P5 ini memiliki peran untuk memberikan fasilitas yang diperlukan kegiatan P5 yang telah diberikan pelatihan sehingga memiliki bekal serta kompetensi pemahaman mengenai apa saja yang sekiranya diperlukan dalam implementasi P5 baik dalam penguasaan ide, yang telah dikoordinasi serta dirancang bersama koordinator. Koordinator P5 dipilih berdasarkan dari kemampuan untuk mengkoordinasi serta mengatur rancangan yang telah dibentuk bersama dengan fasilitator terkait kegiatan P5 yang kemudian melalui rancangan tersebut dapat disampaikan pada siswa melalui fasilitator dalam kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya komite atau tim khusus P5 ini memudahkan kepala sekolah dan anggota didalamnya dalam merencanakan secara khusus jalannya P5 mulai dari mengumpulkan ide, merancang bersama bagaimana

baiknya kegiatan P5 ini diberlakukan pada siswa, serta memberikan kemudahan pada guru untuk memahami bagaimana proyek kegiatan yang akan dilakukan melalui pertukaran ide yang kemudian dapat disepakati bersama, serta kemudahan untuk melakukan evaluasi akhir dari berjalannya P5 secara khusus.

b. Pemilihan dimensi P5

Seperti yang diketahui dalam implemantasi P5 ini diharapkan siswa terutama di sekolah dasar mampu berkembang sehingga dapat terbentuk karakter beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Kepmendikbudristek, 2022). Maka setiap sekolah dapat memilih dari ke 6 dimensi tersebut untuk diimplementasikan dalam kegiatan P5 pada siswa di kelas yang disarankan untuk memilih 2-4 dimensi untuk menciptakan proyek profil yang berarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Wali Kelas 4 SD Negeri Pandem 01 memilih 4 karakter yang dikembangkan yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis. Pemilihan dimensi ini sejalan dengan visi misi sekolah, serta kebutuhan dan kemampuan peserta didik, dan juga berdasarkan pembiasaan yang telah ditanamkan sekolah pada siswa.

c. Pemilihan tema P5

Tema P5 yang disajikan untuk jenjang sekolah dasar berdasarkan pedoman meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Menurut penelitian sebelumnya, pemilihan tema ini harus didasari oleh kebutuhan serta kondisi dari siswa yang kemudian dengan hal tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Yanzi et al., 2022). Pemilihan tema ini menyesuaikan dengan dimensi yang ingin dikembangkan, SD Negeri Pandem 01 memilih dua tema yang dibagi menjadi dua yaitu satu tema untuk semester ganjil dan satu karakter lain untuk semester genap yang dilakukan setiap hari sabtu. Tema yang dipilih adalah bhineka tunggal ika, yang menyesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah yang memiliki latar belakang agama, adat, suku yang berbeda sehingga dengan pemilihan karakter ini bertujuan untuk menyatukan setiap perbedaan sehingga diharapkan dapat meminimalisir adanya pembulian akibat perbedaan tersebut. Tema selanjutnya yang dipilih adalah kewirausahaan, yang dipilih untuk mengembangkan dimensi bergotong royong serta bernalar kritis pada siswa sehingga nantinya produk dari P5 ini dapat dipamerkan pada acara pagelaran yang bertepatan dengan pelepasan siswa kelas 4.

d. Pembuatan modul proyek sebagai rancangan alur kegiatan P5

Pembuatan modul proyek ini dirancang berdasarkan modul yang sudah ada, kemudian dikembangkan menyesuaikan dengan dimensi serta tema yang telah dipilih yang memuat alur kegiatan P5, materi, serta evaluasi berupa lembar kerja siswa. Modifikasi modul ini dilakukan sesuai dengan pedoman yang meliputi mengidentifikasi,

memodifikasi dan menyelaraskan modul (Ulandari & Dwi, 2023) Alur dari kegiatan P5 “Jajanan Sehat” meliputi:

- 1) Pengenalan, tahap ini merupakan pengenalan dari tema yang akan dibahas oleh guru dengan menggunakan pemaparan umum yang disampaikan langsung atau melalui media yang telah disiapkan oleh guru mengenai gambaran umum, tanya jawab atau bertukar pendapat, serta refleksi awal terkait jajanan sehat dan jajanan tidak sehat.
- 2) Kontekstualisasi, tahap ini meliputi pengamatan siswa pada lingkungan sekitar terkait jajanan sehat dan tidak sehat menurut pemahaman masing-masing.
- 3) Aksi, tahap ini merupakan pengolahan bahan makanan sehat menjadi satu menu jajanan sehat yang di oleh secara berkelompok oleh siswa dalam kelas, yang kemudian hasilnya dapat di pamerkan didepan kelas.
- 4) Refleksi, pada tahap ini terjadi evaluasi dari seluruh kegiatan proyek yang telah dilaksanakan, solusi yang dapat dilakukan, dan penilaian
- 5) Tindak lanjut, merupakan tahapan lebih dalam mengenai hasil proyek yang telah dilakukan dalam kelas.

e. Asesmen

Asesmen merupakan upaya yang dilakukan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki siswa saat dan sesudah melakukan kegiatan P5 (Rachmawati et al., 2022). Asesmen yang digunakan berupa Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa Kelas IV di SD Pendem 01 Kota Batu

Pada P5 kelas IV, di lakukan melalui pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan modul ajar sesuai dengan yang telah ditampilkan dalam perencanaan. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan dari P5 ini dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu:

- a. Pengenalan materi P5 yang akan disampaikan, dalam hal ini yang menjadi pengembangan dalam P5 di kelas IV adalah dalam bidang kewirausahaan, bahan-bahan yang gunakan pun dipilih yang paling dekat dengan lingkungan sekitar sehingga dapat dengan mudah siswa untuk mengeksplorasi materi yang telah disampaikan.
- b. Menggali ide dengan memberikan kesempatan berkreasi pada siswa melalui kelompok kecil untuk mendiskusikan produk yang akan dibuat, dalam hal ini guru telah memberikan pengarahan mengenai produk apa yang akan dibuat dengan

memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi sesuai kreatifitas mereka terkait ide produk yang telah ditentukan.

- c. Pembuatan proyek atau karya, pada tahap ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelompok kecil yang telah ditentukan yang kemudian siswa dapat membuat proyek atau karya bersama kelompok mereka sesuai dengan ide dan juga kreatifitas dari masing-masing kelompok.
- d. Evaluasi, dari setiap proyek yang telah dilakukan nantinya akan dinilai serta dievaluasi untuk menentukan perkembangan selanjutnya yang akan dilakukan.

Hasil dari setiap kegiatan P5 ini, nantinya akan disatukan dalam suatu pameran dan pagelaran pada akhir tahun pembelajaran. Acara ini biasanya dijadikan sebagai bahan evaluasi dan apresiasi pada siswa yang telah mengikuti kegiatan P5 dengan baik sehingga dapat menghasilkan suatu proyek mau pun perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan profil pelajar pancasila. Selain itu, pada acara ini dijadikan sebagai evaluasi oleh tim P5, guru, dan juga pihak sekolah untuk menentukan perencanaan selanjutnya sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi.

Dalam implementasi yang dilakukan pada kegiatan P5 ini tentu mengalami hambatan, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru terkait P5, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisais yang dilakukan oleh pemerintah terkait P5 pada mas awal penerapan kurikulum merdeka, serta peralihan dari kurikulum merdeka yang masing bersifat kebijakan-kebijakan yang belum paten yang menimbulkan kebingungan serta kurangnya referensi yang dapat dijadikan sebagai panduan atau pedoman dalam menjalankan kurikulum merdeka khususnya P5. Sehingga pemahaman guru mengenai makna sebenarnya dari P5 pun masih belum sepenuhnya sama, hal ini menjadi salah satu kendala dalam menyusun perencanaan kegiatan P5 didalam kelas.
2. Kurangnya referensi yang dapat dijadikan sebagai patokan menjadi salah satu penghambat dalam berjalannya P5. Sehingga dalam implementasinya P5 ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berpengaruh pada proses penyampaian P5 pada siswa dikelas, karena siswa pun masih asing dengan P5 sehingga menjadikan siswa tidak memahami apa sebenarnya yang dimaksud dan tujuan dari adanya P5 ini.
3. Kurangnya dana yang digunakan untuk proses pameran berisikan produk-produk P5 yang diadakan oleh sekolah pada akhir semester pembelajaran, sehingga pameran yang ditampilkan pada saat itu tidak dapat digelar secara maksimal dan meriah karena menyesuaikan dengan dana yang telah diberi oleh pemerintah untuk kegiatan P5.

Berdasarkan hambatan tersebut mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi sehingga dapat menemukan pendukung yang menjadikan implementasi P5 di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, faktor pendukung dari implementasi P5 pada kelas 4 di SD Negeri Pendem 01 adalah;

1. Koordinasi yang jelas yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengadaan sarana pembelajaran melalui pelatihan, serta perencanaan yang baik kepada guru sebagai fasilitator yang harus menjalankan kegiatan P5 pada siswa di kelas (Dewi & Astuti, 2022). Dengan adanya pelatihan ini dapat mengetahui dan mendalami bagaimana semstinya P5 ini dijalankan sesuai dengan langkah-langkah ynag tepat sehingga implementasi P5 dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari proyek ini yaitu untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada siswa.
2. Membentuk tim khusus P5 yang bertugas untuk fokus dalam persiapan P5 dalam pembelajaran, yang bertugas untuk merancang serta mengkoordinasi bagaimana jalannya P5 (Satria et al., 2022). Dalam tim ini diutamakan untuk guru yang telah paham betul mengenai bagaimana gambaran serta ide kedepannya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam P5. Setelah rancangan tersebut jadi dapat dikoordinasikan oleh guru P5 dengan menyesuaikan kebutuhan siswa pada setiap masing-masing kelas sesuai dengan kebutuhan. Serta selalu mengadakan evaluasi tim setiap akhir dari pembelajaran yang menampung bagaimana bejalannya P5 yang dilakukan sehingga ketika ada kendala pada proses pelaksanaan dapat dirundingkan bagaimana solusinya sehingga dapat terselesaikan.
3. Dana anggaran P5 yang dapat disiasati dengan bantuan dari paguyuban wali murid siswa melalui sosialisasi pengenalan kurikulum baru yang dilaksanakan disekolah, serta menjelaskan bagaimana konsep dari pengolahan dana yang mereka keluarkan tersebut, sehingga dalam hal ini pihak wali murid dan pihak sekolah dapat saling membantu untuk terwujudnya dari implementasi P5 disekolah.

D. Simpulan

Implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV dapat dilaksanakan berdasarkan : (1) Pembentukan komite atau tim khusus P5, (2) Pemilihan dimensi P5, (3) Pemilihan tema P5, (4) Pembuatan modul proyek sebagai rancangan alur kegiatan P5 dengan alur tahapan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, dan (5) Assesmen kegiatan. Dalam implementasi tersebut tedapat beberapa faktor penghambat seperti: (1) Kurangnya koordinasi dari pemerintah terkait pelaksanaan dari P5 sendiri terhadap guru, (2) Kurangnya referensi sehingga banyak guru yang salah mengartikan maksud proyek yang ada dalam P5 sehingga implementasi yang dilakukan pun tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, (3) Kurangnya anggaran dana yang digunakan untuk memfasilitasi implementasi P5 salah

satunya dalam pengadaan pameran atau pagelaran akhir tahun pembelajaran sebagai bentuk dari telah berjalannya P5 disekolah.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut sehingga menjadi pendukung dalam implementasi P5 di SD Negeri Pendem 01 Kota batu yaitu: (1) Koordinasi yang jelas yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengadaan sarana pembelajaran melalui pelatihan, serta perencanaan yang baik kepada guru sebagai fasilitator yang harus menjalankan kegiatan P5 pada siswa di kelas, (2) Membentuk tim khusus P5 yang bertugas untuk fokus dalam persiapan P5 dalam pembelajaran, yang bertugas untuk merancang serta mengkoordinasi bagaimana jalannya P5, (3) dana anggaran P5 yang dapat disiasati dengan bantuan dari paguyuban wali murid siswa melalui sosialisasi pengenalan kurikulum baru yang dilaksanakan disekolah, serta menjelaskan bagaimana konsep dari pengolahan dana yang mereka keluarkan tersebut.

Daftar Rujukan

- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1483>
- Dewi, L., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar ...*, 4(2), 31–39. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128>
- Hanim, S. F., Sa'dullah, A., & Dina, L. N. A. B. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL- HASIB PAKIS MALANG*. 3.
- Harahap, N. D. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara*.
- Kepmendikbudristek. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Khusna, A. E. N., Mustafida, F., & Zakaria, Z. (2022). MPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH ADIWIYATA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI MI RADEN BAGUS TALOK. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 253–260.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar*,

Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.

- Sidiq, U., Choiril, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>